

Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di MIN 3 Aceh Barat

Cut Nanda Nadia Rahmah¹, Hanifuddin Jamin², Abidah³
^{1,2,3}STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh
cutnandanadiarahma02@gmail.com¹, hanifstainmbo@gmail.com²,
abidah8383@gmail.com³

Abstract: *Character education is an effort made by an educator that aims to instill good behavior in students. In an effort to increase awareness of environmental cleanliness MIN 3 West Aceh adopts a policy to implement character education that is aware of environmental cleanliness for students. This study aims to determine student character education in increasing awareness of environmental cleanliness at MIN 3 West Aceh. This study used a qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques used descriptive methods with an inductive approach. The results of this study indicate that student character education in increasing awareness of environmental cleanliness at MIN 3 West Aceh includes (1) the existence of a self-development program including daily routine activities, spontaneous, exemplary, and school conditioning. (2) There are supporting and inhibiting factors for character education that are aware of environmental cleanliness in West Aceh MIN 3. The supporting factors include teachers, infrastructure, the role of parents and cooperation between the head of the madrasa, teachers and students. While the inhibiting factor is the unavailability of two types of segregated trash bins and the character of the students. (3) The strategies used in this research include carrying out routine activities, the cleanliness ambassador program, following good guidelines and monitoring and advising students when they make mistakes such as littering.*

Keywords: *Student Character, Character building, Conscious of environmental cleanliness*

Abstrak: *Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bertujuan untuk menanamkan perilaku yang baik pada diri peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan MIN 3 Aceh Barat mengambil kebijakan untuk menerapkan pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan*

induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat antara lain (1) Adanya program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin harian, spontan, keteladanan, dan pengkondisian sekolah. (2) Adanya faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat. Adapun faktor pendukung antara lain yaitu guru, sarana prasarana, peran orang tua dan kerja sama antara kepala madrasah, guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak tersedianya tempat sampah terpilah dua jenis dan karakter siswa. (3) Strategi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain melaksanakan kegiatan rutin, program duta kebersihan, menjalani pedoman yang baik dan melakukan pemantauan serta menasehati siswa ketika melakukan kesalahan seperti membuang sampah sembarangan.

Kata Kunci: Karakter *Siswa*, Pendidikan karakter, Sadar kebersihan lingkungan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan seorang individu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada dasarnya harus mampu memenuhi segala hal yang dibutuhkan bagi kehidupan sosial siswa dimasa yang akan datang.¹ Dalam lembaga pendidikan, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mendidik, yang dapat dilakukan dengan cara memberi contoh, mengajarkan dan membiasakan peserta didik dalam menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.²

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang disalurkan oleh guru kepada siswanya agar dapat menanamkan nilai moral dan akhlak yang baik sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku baik tersebut. Moral dan akhlak memiliki pengertian yang berbeda, moral yaitu suatu bentuk ajaran terhadap perilaku baik buruknya seseorang. Sedangkan akhlak adalah sikap atau perilaku baik dan buruk yang melekat pada diri seseorang.³ Pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan seorang anak agar dapat tertuju

¹Muhammad Fahmi Nugraha, Dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Di Sekolah*.(Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020), h. 1.

²Titik Isnatus Sholikhah, *Pendidikan Peduli Lingkungan (studi kasus di sekolah menengah Assalibiyah, Thailand*, Jurnal Attarbiyah Volume 27, 2020. h. 19.

³Almawardi, *Etika, Moral dan Akhlak*, Jurnal Fakultas Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Lboksemawe 2013, <http://jurnal.pnl.ac.id/pdf>

kearah yang lebih baik.⁴ Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan bercerita yang memiliki tujuan agar anak dapat mempraktekkan secara langsung nilai-nilai kebaikan tersebut dengan tujuan nilai tersebut dapat tercapai dalam diri siswa melalui pembiasaan-pembiasaan. Proses pembentukan kepribadian siswa dalam lingkungan madrasah tidak dapat langsung menjadi permanen. Tetapi masih ada tahap lainnya, seperti tahap matang, dewasa dan permanen.⁵

Di lingkungan madrasah guru harus menjadi contoh yang baik serta dapat dijadikan panutan bagi siswanya. Apabila guru memberi contoh yang baik maka peserta didik akan mengikuti perilaku baik dan sebaliknya jika guru memberikan contoh yang kurang baik maka peserta didik juga akan mengikuti perilaku tersebut. Untuk meningkatkan kesadaran siswa, yang harus dilakukan guru adalah dengan mendidik karakter siswa sadar akan kebersihan lingkungan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan di madrasah, seperti mengutip sampah dan membuang pada tempatnya. Guru mempunyai hak dan tanggung jawab sebagai wali siswa di madrasah. Guru berhak untuk membimbing dan mendisiplinkan siswa. Guru juga mempunyai tanggung jawab dalam menunjukkan perilaku-perilaku teladan bagi siswanya. Sejak awal mereka di madrasah, siswa dituntut untuk mempelajari segala hal, seperti sikap, kepribadian, kebiasaan, Suasana hati, dan semua aspek dari perilaku mereka agar berubah kearah yang lebih baik.⁶ Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di madrasah ibtidaiyah.

Kebersihan merupakan hal yang sangat utama dan tak bisa dipisahkan dari kebiasaan kehidupan sehari-hari karena kebersihan sangat terikat dengan aktivitas manusia. Jika lingkungan kita bersih maka aktivitas akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kebersihan lingkungan, suasana menjadi indah, nyaman dan tentram. Begitu pula kebersihan lingkungan madrasah harus dijaga dengan benar, baik menjaga kebersihan kelas, halaman madrasah dan toilet madrasah. Jika lingkungan madrasah bersih maka proses belajar mengajar akan nyaman dan berjalan dengan lancar.

Dalam pendidikan formal guru dan lingkungan madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter baik peserta didik. Pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tugas guru dan madrasah, tetapi juga merupakan tugas keluarga dan masyarakat. Hal yang paling utama

⁴Siti Nur Aida, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: KBM Indonesia,2020), h. 4.

⁵Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dasar*. (Semarang: Athra Samudra, 2017), h. 4.

⁶Les Persons, *Bullied Teacher Bullied Student: Mengenali budaya kekerasan disekolah andan mengatasinya*. (Jakarta : PT Grasindo, 2009), h.59.

untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di lingkungan yaitu pendidikan karakter terhadap kesadaran kebersihan lingkungan madrasah.⁷ Kebersihan lingkungan madrasah merupakan kewajiban seluruh pihak madrasah, tidak hanya dibebankan kepada penjaga kebersihan madrasah saja. Hal tersebut adalah contoh yang tidak baik dalam melaksanakan proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Aceh Barat merupakan salah satu satuan pendidikan formal dengan jenjang MI yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Di sekitar MIN 3 Aceh Barat terdapat perpohonan yang sejuk, kondisi ini mendukung proses pelaksanaan program pengembangan karakter siswa terutama karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, guru perlu mengadakan dan mengimplementasikan pendidikan karakter agar menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia di lingkungan madrasah. Tingkat kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sangat kurang, hampir seluruh siswa tidak menghiraukan sampah yang berserakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu guru di MIN 3 Aceh Barat, dapat diketahui bahwa di madrasah ini sudah ditanamkan karakter sadar akan lingkungan melalui pendidikan terutama tentang kebersihan lingkungan. Namun, pendidikan karakter sadar akan kebersihan lingkungan ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa sudut madrasah masih banyak sampah yang berserakan dan kebersihan lingkungannya masih kurang terjaga.

Melalui pendidikan karakter siswa sadar akan kebersihan lingkungan di madrasah, diharapkan agar siswa sadar akan kebersihan lingkungan madrasah dan dapat menjadi orang yang memiliki tanggung jawab dan peduli terhadap kondisi lingkungannya. Salah satu kewajiban bagi semua pihak madrasah adalah membangun karakter yang baik dalam diri siswa dengan cara menerapkan budaya pembiasaan karakter yang baik pada diri siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik ingin menyusun skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di MIN 3 Aceh Barat”

⁷Yuniawati dkk. *Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Madiun CV. Bayva Cendekia Indonesia, 2021), h.15.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan wawancara dan observasi, sebagai alat pengumpulan pokok untuk mendapatkan data yang diinginkan. Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang.⁸ Oleh karena itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa MIN 3 Aceh Barat. Alasan pemilihan subjek tersebut dilakukan karena informan yang dipilih adalah mampu untuk memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian dan akan melancarkan proses penelitian. Selain itu, semua subjek dalam penelitian bersedia memberikan keterangan mengenai kondisi di lapangan, serta tidak keberatan untuk disebutkan namanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan di MIN 3 Aceh Barat

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya mendidik yang dilakukan oleh seorang pendidik bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak yang berakhlak mulia pada diri anak didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh barat yang dikembangkankan dengan beberapa program pengembangan diri antara lain:

Kegiatan Rutin MIN 3 Aceh Barat

Bentuk kegiatan rutin madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa sadar akan kebersihan lingkungan berupa piket kelas yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai belajar dan setelah selesai belajar. Penulis menanyakan kepada Kepala Madrasah tentang bagaimana bentuk kegiatan rutin yang diterapkan di MIN 3 Aceh Barat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa sadar akan lingkungan, Bapak Nurdin mengatakan kegiatan rutin di MIN 3 Aceh Barat yaitu melakukan piket kelas setiap pagi dan pulang. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kegiatan rutin di

⁸ Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

MIN 3 Aceh Barat, bahwa memang benar bentuk kegiatan rutin yang dilakukan berupa kegiatan piket setiap pagi guna untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan.

Pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan, penulis menanyakan kepada guru MIN 3 Aceh Barat mengenai apa bentuk kegiatan rutin yang diterapkan guru dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat, Ibu safriati yaitu wali kelas II mengatakan bahwa bentuk kegiatan rutin harian berupa kegiatan pembagian piket kelas yang dilaksanakan setiap pagi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kegiatan rutin di MIN 3 Aceh Barat, bahwa bentuk kegiatan harian di MIN 3 Aceh Barat adalah piket kelas yang dilakukan disetiap pagi dan pada jam pulang. Selain itu juga ada kegiatan rutin setiap hari sabtu disebut dengan sabtu bersih yaitu berupa kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru secara bersama-sama.

Hal ini disampaikan oleh siswa kelas V MIN 3 Aceh Barat bahwa kegiatan piket kelas dilaksana disaat pagi harinya dan biasanya dilakukan dengan menyapu, merapikan kelas dan membersihkan kolong meja serta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan piket kelas yang dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan yang terdiri atas enam sampai tujuh orang perkelompok. Setiap siswa yang bertugas diwajibkan untuk datang lebih pagi dan saling berbagi tugas. Disamping itu, siswa kelas III MIN 3 Aceh Barat mengatakan bahwa, kegiatan piket biasanya dilakukan dengan membersihkan kelas, merapikan tempat duduk dan mengambil buku cetak di perpustakaan lalu dibagikan kepada teman-teman.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh hasil bahwa MIN 3 Aceh Barat melaksanakan kegiatan piket kelas berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan berlansung saat pagi hari dan dilanjutkan saat pulang. Siswa yang bertugas piket, diharuskan datang lebih awal agar dapat melaksanakannya kegiatan yang telah ditentukan. Pada saat melaksanakan kegiatan tersebut, siswa membersihkan kelas dan juga merapikan ruang kelas. Siswa membersihkan dan merapikan ruang kelas dengan cara menyapu, mengepel, menata meja dan kursi, serta menata buku pelajaran yang ada di kelas masing-masing. Siswa yang bertugas piket juga membersihkan lingkungan sekitar kelas. Setiap pulang madrasah petugas piket merapikan dan membersihkan ruang kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan merapikan kursi, menyapu ruang kelas, mengumpulkan buku, mematikan lampu dan mengunci pintu kelas.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa sama dengan dengan hasil observasi kegiatan rutin madrasah selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kegiatan

kebersihan pagi dapat dilihat dari kelompok yang mendapat jadwal piket hadir lebih awal untuk membersihkan dan merapikan kelas. Jumlah kelompok piket terdapat antara enam atau tujuh siswa dengan saling membagi tugas. Dua orang bertugas menyapu kelas dan menata kerapian kelas. Kegiatan mereka berupa menata kerapian kursi siswa, dan meja guru serta mempersiapkan buku cetak untuk berlansungnya proses pembelajaran hari itu. Sedangkan dua orang lainnya bertugas membuang sampah ke dalam tempat sampah di kelas lalu dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir. Dua orang yang lain menyapu dan membersihkan teras madrasah. Sedangkan kebersihan halaman madrasah merupakan tanggung jawab penjaga madrasah. Di MIN 3 Aceh Barat terdapat piket siswa dan piket guru. Setiap hari ada dua guru yang sedang bertugas sebagai piket. Mereka datang lebih cepat yaitu pada jam 06.45 dan mengontrol siswa yang sedang melaksanakan tugas piket. Kemudian mereka berdiri di pintu gerbang madrasah untuk menyambut kedatangan siswa dan bersalaman dengan siswa yang baru datang. Sedangkan penjaga madrasah membantu siswa menyeberang jalan yang berada di depan madrasah.

Hasil observasi dan wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan Sabtu Bersih didapat hasil sebagai berikut: (a) Siswa dan guru datang ke sekolah berpakaian olah raga, (b) Setelah lonceng berbunyi siswa dan guru berdiri berbaris untuk melakukan senam pagi bersama di halaman, (c) Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan goto royong bersama.

Setiap kelas membersihkan kelas, teras kelas masing-masing, taman kelas, lingkungan madrasah, dan kamar mandi. Siswa melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan madrasah yang melibatkan komponen madrasah yang disebut kegiatan sabtu bersih adalah salah satu kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan di MIN 3 Aceh Barat. Di MIN 3 Aceh Barat sabtu bersih adalah kegiatan gotoroyong bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah yang melibatkan kepala madrasah, guru dan siswa.

Hasil obsevasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa salah satu upaya penerapan pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat adalah melalui kegiatan rutin madrasah berupa piket harian yang dilaksanakan pada saat pagi hari yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Disamping itu juga diterapkan kegiatan rutin sabtu bersih. Kegiatan sabtu bersih merupakan kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan madrasah yang dilakukan pada setiap hari sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa, guru, dan kepala madrasah secara bersama.

Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah hal yang diterapkan oleh kepala madrasah dan guru disaat ada peserta didik yang berperilaku tidak baik terhadap lingkungan MIN 3 Aceh Barat. Kegiatan spontan merupakan suatu kegiatan yang berupa peneguran atau menasehati siswa disaat melakukan kesalahan. Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah terkait penerapan pendidikan karakter siswa di dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat, bapak Nurdin mengatakan bahwa hal yang dilakukan yaitu dengan cara menegur dan menasehati serta dapat menjadi contoh bagi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat dilihat bahwa ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan madrasah, hal spontan yang diterapkan oleh kepala madrasah dan guru yaitu menasehati, menegur, mengajak, dan memberi contoh baik pada siswa. Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru mengenai hal yang dilakukan guru ketika ada siswa yang masih tidak sadar atas kebersihan lingkungan. Ibu Rasyidah wali kelas III mengatakan bahwa, jika ada siswa yang melakukan kesalahan, kita sebagai guru wajib untuk menegur dan memberi peringatan. Tetapi jika dengan cara menegur tidak ampuh maka akan diberikan sanksi ringan berupa hukuman mengutip sampah yang tampak berserakan di depan kelas. Kemudian Ibu Aliyana Wali kelas IV mengatakan, bahwa ketika saya melihat siswa melakukan kesalahan, saya menegurnya dan jika tidak mendengar maka akan diberi hukuman berupa pengutipan sampah yg berserakan di halaman kelas sehingga siswa akan jera dan lebih sadar terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru diperjelas lagi dengan hasil wawancara dengan siswa. Peneliti mewawancarai siswa kelas V dengan pertanyaan apa yang dilakukan oleh kepala madrasah atau guru ketika ada siswa yang tidak sadar terhadap kebersihan lingkungan MIN 3 Aceh Barat, dengan hasil wawancara kalo guru melihat buang sampah sembarangan, guru akan menegur dan menyuruh untuk mengutip kembali lalu dibuang ketempatnya dan akan diberi hukuman.

Keteladanan

Keteladanan merupakan menjadi pedoman yang baik sehingga patut dicontohkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah menunjukkan adanya keteladanan yang dicontohkan oleh kepala madrasah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan program pendidikan karakter sadar kebersihan terhadap lingkungan. Nurdin menyatakan bahwa keteladanan yang bisa dilakukan dengan menunjukkan contoh perilaku yang

baik setiap hari, berpakaian yang rapi, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan siswa, menyapu lantai, dan merawat tanaman yang ada di lingkungan madrasah.”

Bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh kepala madrasah dan guru yang dijelaskan oleh kepala madrasah juga dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Menurut Ibu Safriati dapat dilakukan dengan guru harus ikut serta dalam kegiatan rutin di MIN 3 Aceh Barat yaitu ikut bergotoroyong, mencontohkan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, dan guru juga menjalankan jadwal kegiatan piket harian yang telah ditetapkan di MIN 3 Aceh Barat. Kemudian Ibu Aliyana mengatakan, dapat dimulai dari hal yang kecil dulu yaitu menjaga kebersihan kelas, memberi contoh dan mengajarkan anak untuk kerapian kelas serta ikut serta disaat siswa membersihkan kelas.”

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan guru menunjukkan bahwa guru senantiasa menunjukkan teladan yang baik kepada siswa. Keteladanan yang dicontohkan oleh kepala madrasah dan guru sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa, siswa kelas III mengatakan bu guru selalu ikut menyapu dan merapikan kelas dan bu guru selalu berpenampilan rapi dan bersih.

Hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan kepala madrasah dan guru kepada siswa dalam penerapan pendidikan karakter siswa sadar kebersihan lingkungan antara lain adalah kepala madrasah dan guru senantiasa mengenakan pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, meneladankan sikap peduli terhadap lingkungan, senantiasa menjaga kebersihan, menempatkan alat belajar sesuai dengan tempatnya, merawat dan menjaga fasilitas madrasah, dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan madrasah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana madrasah yang mencapai dalam penerapan pendidikan karakter siswa sadar kebersihan lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat tercapai.

Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan madrasah dalam penerapan pendidikan karakter siswa sadar kebersihan lingkungan MIN 3 Aceh Barat menurut kepala madrasah yaitu Nurdin mengatakan dengan adanya program duta kebersihan yang dipilih pada setiap minggunya sebanyak 3 orang yang akan dipakaikan selempang bertuliskan duta kebersihan, kemudian menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan yang terdapat di setiap kelas.

Hasil wawancara kepala madrasah sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengkondisian yang dilakukan madrasah dalam membentuk pendidikan

karakter sadar kebersihan lingkungan. Ibu Rasyidah mengatakan, adanya program duta kebersihan yang dipilih hanya kelas V dan VI saja. Duta yang terpilih bertugas untuk memberi arahan kepada siswa-siswa lain agar tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan MIN 3 Aceh Barat. Pemilihan duta berupa tiga orang siswa untuk dipakaikan selempang bertuliskan duta kebersihan. Kemudian juga dilengkapi peralatan kebersihan disetiap kelas. Kemudian dilanjutkan pendapat Ibu Safriati, kalau untuk kelas rendah, guru selalu mengajak siswa dan mengajari bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan, didepan kelas juga terdapat poster berupa peringatan menjaga kebersihan lingkungan dan terdapat tempat sampah di setiap kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan guru disimpulkan bahwa bentuk pengkondisian yang dilakukan madrasah adalah dengan membentuk program berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan menyediakan fasilitas kebersihan dalam mewujudkan penerapan pendidikan karakter siswa sadar kebersihan lingkungan. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap berkaitan pengkondisian fasilitas madrasah, peneliti menanyakan kepada kepala madrasah tentang pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah. Pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah menurut kepala madrasah. Nurdin mengatakan fasilitas kebersihan di MIN 3 Aceh Barat berupa tempat sampah yang terletak di dalam kelas dan depan kelas. Disetiap kelas terdapat tempat sampah berbentuk keranjang berukuran sedang, sedangkan tempat sampah luar kelas berupa tong besar yang dijadikan sebagai tempat pengumpulan sampah.

Pernyataan kepala madrasah tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan guru dengan pertanyaan yang sama terkait pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah. Ibu Safriati mengatakan jika alat kebersihan di kelas masih belum lengkap yaitu berupa sapu lidi, pel dan serok. Namun didalam kelas terdapat tempat sampah berukuran sedang dan depan kelas juga ada tempat sampah besar. Kemudian Ibu Aliyana mengatakan sudah peralatannya sudah lengkap cuma masih belum ada pemisahan sampah kering dan basah, jadi sering berceceran air karena tempat sampah didalam kelas berlubang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru diperoleh hasil bahwa pengkondisian fasilitas peyediaan tempat sampah disetiap kelas sudah terpenuhi hanya saja masih belum ada pemisahan antara sampah basah dan kering. Kemudian alat kebersihan masih belum semua kelas terpenuhi, masih ada kelas yang belum punya sapu lidi, pel dan serok. Pengkondisian fasilitas dan alat kebersihan yang disampaikan kepala madrasah dan guru diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan siswa. Tara mengatakan terdapat tempat sampah di setiap kelas dan peralatan

kebersihan semua ada. Kemudian Akila mengatakan alatnya ada yang masih belum cukup, seperti masih ada kelas yang belum ada pel, sapu lantai, lidi dan serok.

Hasil wawancara tentang pengkondisian alat kebersihan dan tempat sampah sejalan dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Hasil observasi alat kebersihan dan tempat sampah diperoleh hasil adanya penyediaan tempat sampah di setiap kelas yang sudah terpenuhi, walaupun masih belum ada pemisahan antara sampah kering dan basah. Sementara itu, peralatan kebersihan masih ada yang belum lengkap seperti tidak adanya pel, sapu lidi dan serok.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Siswa Sadar Lingkungan MIN 3 Aceh Barat

Guru

Guru adalah salah satu komponen yang utama di dalam proses pendidikan. Guru berperan sebagai pusat teladan yang memberikan contoh perilaku yang baik seperti ikut memantau kebersihan lingkungan madrasah dan memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan. Menurut kepala madrasah salah satu faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat adalah guru dalam menunjang penerapan pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan. Dalam setiap keberhasilan yang dicapai oleh sekolah tidak akan pernah sukses tanpa adanya bantuan dan dukungan dari guru.

Penyataan kepala sekolah sejalan dengan pernyataan dari guru, Ibu Rasyidah mengatakan guru merupakan pelaksana dari semua program pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan, seluruh guru di sekolah saling berkerja sama untuk membantu satu sama lain.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa kelas V, Icut mengatakan ibu guru selalu mengingatkan kami untuk selalu menjaga kebersihan, ibu guru selalu membantu kami piket dan selalu menyuruh kami mengutip sampah yang ada di bawah meja.

Sarana dan Prasarana

Dalam membentuk karakter sadar kebersihan lingkungan MIN 3 Aceh Barat, keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, jika tidak ada sarana yang mendukung maka peningkatan karakter para siswa tidak dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Nurdin mengatakan faktor pendukung untuk sangat

penting karena jika tidak ada pendukung maka tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan. Selain madrasah telah menyediakan beberapa sarana pendukung antara lain adanya tempat sampah di setiap kelas, adanya toilet dan air bersih serta adanya poster tentang menjaga kebersihan lingkungan yang terletak di beberapa depan kelas.

Peran Serta Orang Tua Siswa

Peran serta orang tua adalah salah satu faktor pendukung pendidikan karakter sadar kebersihan terhadap lingkungan di MIN 3 Aceh Barat. Tercapainya program-program dalam pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan tidak jauh dari adanya peran dari orang tua siswa, termaksud dalam pengadaan fasilitas yang berkaitan di madrasah. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, orang tua siswa juga ikut serta dalam mendukung pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan yaitu dengan cara orang tua siswa akan ikut membentuk karakter sadar kebersihan lingkungan pada siswa melalui pembiasaan peserta didik agar selalu menjaga kebersihan lingkungan di rumah sehingga kebiasaan tersebut akan terbawa kemanapun.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sejalan dengan pernyataan guru yaitu peran orang tua sangat berpengaruh, karena pembentukan karakter siswa yang pertama itu berasal dari lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama orang tua siswa, Ibu Rahmi mengatakan dalam menanamkan karakter sadar kebersihan lingkungan pada anak dilakukan dengan cara menjadi contoh yang baik bagi anak seperti membiasakan anak terbiasa hidup dilingkungan yang bersih dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya serta memberi nasehat secara baik-baik jika anak melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter yang sadar akan kebersihan lingkungan. Selain itu, peran serta orang tua sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mempermudah kebiasaan siswa di sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter yang sadar lingkungan.

Kerja sama kepala madrasah, guru, dan siswa

Peningkatan karakter siswa sadar kebersihan lingkungan MIN 3 Aceh Barat mendapat dukungan dari banyak pihak seperti kepala madrasah, guru, dan siswa yang saling berkerja sama dalam membentuk karakter sadar kebersihan lingkungan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, Nurdin mengatakan dalam meningkatkan karakter sadar kebersihan lingkungan tidak bisa hanya diusahakan oleh kepala madrasah seorang tetapi harus di usahakan bersama-sama dengan seluruh komponen

madrasah yang ada agar dapat berjalan seimbang sehingga karakter yang diinginkan itu bisa terbentuk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan karakter siswa sadar lingkungan adalah kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru dan siswa.

Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan

Adapun faktor penghambat dalam pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan di MIN 3 Aceh Barat adalah tempat sampah terpisah dan karakter siswa.

Tempat Sampah Terpilah Dua Jenis :

Tempat sampah terpisah merupakan suatu tempat pembuangan sampah yang dipisahkan menjadi dua jenis yaitu berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah diurai dan bisa dipakai kembali, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut ini:

Nurdin: Masih belum adanya tempat sampah yang terpilah dua jenis, jadi siswa masih belum bisa membedakan yang mana sampah yang dapat diurai dan sampah yang sulit terurai sehingga sampahnya akan tercampur. Untuk penyediaan tempat sampah dua jenis tersebut masih didalam proses.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan kepala madrasah sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mengenai penyediaan tempat sampah terpilah, Ibu Safriati mengatakan tempat sampah terpilah di madrasah masih belum ada, siswa masih menyatukan semua sampah kedalam satu tempat.

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama siswa, Fatimah mengatakan tempat sampahnya gak terpisah, kami buang sampah dicampurkan sampah kering dengan sampah yang basah dalam satu tempat sampah.

Karakter Siswa

Dalam membentuk karakter siswa sadar lingkungan MIN 3 Aceh Barat masih memiliki kendala dengan jenis karakter siswa yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku wali kelas III sebagai berikut:

Suci: “Kesulitan dalam penerapan pendidikan karakter siswa tentunya mungkin masih ada siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya dan pendidikan di rumahnya tentunya di madrasah ini pasti ada anak-anak yang nakal bawaan dari rumah sehingga terbawa ke madrasah sehingga sulit juga untuk menyesuaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat di MIN 3 Aceh Barat adalah tidak adanya tempat sampah terpilah dua jenis dan karakter siswa. MIN 3 Aceh Barat masih belum menyediakan tempat sampah terpilah dua jenis sehingga berpotensi meningkatnya pencemaran terhadap lingkungan. Kemudian faktor penghambatnya juga terdapat pada karakter siswa, guru mengalami kesulitan pada saat menerapkan pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan pada siswa karena faktor karakter bawaan sehingga sulit dalam menyesuaikan keadaan.

Strategi Membentuk Karakter Siswa Sadar Kebersihan Lingkungan

Sadar kebersihan lingkungan merupakan suatu hal sadar akan keadaan yang bersih, sehingga orang tersebut tidak terbiasa hidup di lingkungan yang kotor.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai strategi membentuk karakter siswa sadar lingkungan. Bapak Nurdin mengatakan bahwa, strategi yang digunakan MIN 3 Aceh Barat dalam program peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan pada siswa dilakukan dengan beberapa cara yaitu (1) melakukan kegiatan rutin harian seperti kegiatan piket kelas dan kegiatan sabtu bersih (2) membentuk program duta kebersihan (3) menjadi pedoman bagi seluruh warga madrasah.

Hasil wawancara kepala madrasah tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru Bahasa Indonesia dengan pertanyaan yang sama tentang strategi membentuk karakter siswa sadar kebersihan lingkungan, Ibu Rasyidah mengatakan bahwa, strategi yang digunakan guru yaitu dengan cara memantau siswa setiap harinya, jika melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan maka akan ditegur dan diperingati. Kemudian dengan cara membiasakan mengecek kebersihan dan kerapian kelas sebelum proses belajar berlansung dan dilanjutkan disaat jam belajar selesai. Di samping itu, madrasah juga menerapkan program duta kebersihan. Setiap siswa akan dipilih untuk menjadi duta kebersihan dan akan bertugas sebagai pemimpin kebersihan yang mencontohkan pada siswa lain dalam langkah menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan berupa melaksanakan kegiatan piket setiap hari disertai dengan pemantauan dan pengecekan kebersihan dan kerapian kelas disaat akan memulai proses belajar dan dilanjutkan pada saat jam belajar selesai dan juga ada penerapan program duta kebersihan setiap minggunya kemudian hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru sesuai dengan pernyataan siswa kelas V mengatakan ibu guru akan

menasehati disaat kami membuang sampah sembarangan dan disuruh ambil lalu dibuang pada tempat sampah.

Hasil wawancara tentang strategi membentuk karakter siswa sadar kebersihan lingkungan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi selama masa penelitian, peneliti melihat memang benar adanya peneguran terhadap siswa disaat siswa melakukan kesalahan dan setiap paginya siswa dan guru membxersihkan dan merapikan kelas sebelum memulai proses belajar. Disamping itu juga ada pemilihan duta kebersihan setiap hari senin setelah upacara selesai dan dipilih sebanyak tiga orang.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitan ini yaitu bahwa pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan kesadaran lingkungan MIN 3 Aceh Barat adalah: (1) adanya program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin dan sabtu bersih, kegiatan spontan, keteladanan kepala madrasah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengembangan program MIN 3 Aceh Barat dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan madrasah untuk mendukung program yang direncanakan madrasah demi terwujudnya tujuan pendidikan, (2) adanya faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter sadar lingkungan. Adapun faktor pendukung pendidikan karakter sadar lingkungan antara lain: Guru, tersedianya sarana prasarana, peran orang tua siswa dan kerja sama kepala madrasah, guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter sadar lingkungan yaitu tidak tersedianya tempat sampah terpilah dua jenis dan karakter siswa, dan (3) strategi yang digunakan di MIN 3 Aceh Barat dalam penerapan pendidikan karakter sadar kebersihan lingkungan antara lain: adanya kegiatan rutin harian, program duta kebersihan dan bisa menjadi pedoman yang baik bagi seluruh warga madrasah. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara memantau dan menasehati siswa yang melakukan kesalahan seperti membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Koesuma Doni. *Pendidik Karakter di Zaman Kabelinger*. (Jakarta: Grasindo, 2015).
- Aida Nur Siti. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020).
- Almawardi. "Etika, Moral dan Akhlak." *Jurnal LENTERA* 13, no. 1 (2013).
- Elly Lanti. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dasar*.

- (Semarang: Athra Samudra, 2017), h. 4.
- Indarwati Eni. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020).
- Ismail Jen M. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2020).
- Kurniasih Ian dkk. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Pena 2017).
- Kurniawan Ian dkk. *Promosi Lingkungan "Cintai Lingkungan & Selamatkan bumi"*. (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia, 2021).
- Les Persons. *Bullied Teacher Bullied Student: Mengenali budaya kekerasan di sekolah anda dan mengatasinya*. (Jakarta : PT Grasindo, 2009), h.59.
- Marjohan & Afrianti Ria. "Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no.1 (2014).
- Megawangi Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa, Cet.II*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007).
- Melia Rimadhani Trahati. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". Skripsi (2015).
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Muhammad Fahmi Nugraha, Dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah*. (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020), h. 1.
- Muslim Arifin dkk. "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15 no. 1, (2020).
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. (Gresik: Caremedia Communication, 2018).
- Siti Nur Aida, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: KBM Indodesia, 2020), h. 4.
- Sukarto. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang)". Skripsi (2017).
- Titik Isniatu Sholikhah. "Pendidikan Peduli Lingkungan (studi kasus di sekolah menengah Assalihyah, Thailand." *Jurnal Attarbiyah* 27, (2020), h. 19.
- Yuniawati dkk. *Karakter Peduli Lingkungan dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. (Madiun CV. Bayva Cendekia Indonesia, 2021), h.15.